

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan panca indra yang meliputi pikiran, bahasa, persepsi, dan sensasi mencakup pengalaman psikotik berupa gejala positif dan negative (WHO, 2015).

Data WHO pada tahun 2012 menunjukkan bahwa angka penderita gangguan jiwa mengkhawatirkan secara global, sekitar 450 juta orang yang mengalami gangguan mental. Orang yang mengalami gangguan jiwa sepertiganya tinggal dinegara berkembang, sebanyak 8 dari 10 penderita gangguan mental itu tidak mendapatkan perawatan. (Kemenkes, 2012).

Hasil riset kesehatan 2018, menyatakan 15 persen dari populasi penduduk Indonesia terdeteksi mengalami gangguan jiwa atau sekitar 34.350.000 jiwa dan persentase itu juga berlaku di semua daerah dan mengidentifikasi prevelensi masalah kesehatan jiwa sebesar 12.06% dengan kata lain dari 100 penduduk Indonesia, 12 sampai 13 diantaranya mengalami gangguan jiwa ringan sampai dengan berat Prevelensi gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi Jakarta (24,3%), Nangroe Aceh Darussalam (18,5%), NTB (10,9%), Sumatra Selatan (9,2%), Jawa Tengah (6,8%), Sumatra Barat (17,7%), sedangkan di Kalimantan timur sendiri pada tahun 2018 memiliki prevalensi sebesar 5% dari jumlah penduduk di Kalimantan timur (Riskesdas, 2018).

Skizofrenia ditandai dengan pemikiran atau pengalaman yang nampak tidak berhubungan dengan kenyataan, ucapan atau perilaku yang tidak teratur, dan penurunan partisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu penderita skizofrenia mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan mengingat. Ada beberapa jenis Skizofrenia. Menurut PPDGJ-III. Beberapa jenis skizofrenia adalah: schizophrenia paranoid, schizophrenia hebephrenic, schizophrenia katatonik, schizophrenia tak terinci, schizophrenia residual, dan schizophrenia simplek. Pasien skizofrenia mengalami halusinasi disebabkan karena ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stresor dan kurangnya kemampuan dalam mengenal dan cara mengontrol halusinasi sehingga menimbulkan suatu gejala. Kemajuan status kesehatan pasien skizofrenia yang dirawat inap umumnya dapat diukur menggunakan Positive and Negative Symptoms Scale (PANSS). Penilaian PANSS berdasarkan pada gejalagejala yang timbul pada pasien skizofrenia, meliputi gejala positif, negatif, dan psikopatologi umum. PANSS terdiri dari 30 butir pertanyaan yang dinilai dengan skala 1-7 tergantung berat ringannya gejala yang ditampakan pasien (Arisyandi, 2015).

Penanganan pasien skizofrenia dapat dilakukan dengan kombinasi psikofarmakologi dan intervensi psikososial seperti psikoterapi, terapi keluarga, dan terapi okupasi yang menampakkan hasil yang lebih baik. Tindakan keperawatan dapat difokuskan pada aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosio spiritual. Dalam melaksanakan intervensi untuk schizophrenia paranoid, penulis menggunakan teknik *Supportive therapy* untuk membantu meningkatkan rasa

percaya diri subjek. *Supportive therapy* yaitu bentuk psikoterapi yang dilakukan dengan menerangkan secara masuk akal tentang gejala penyakitnya yang timbul akibat cara berfikir, perasaan dan sikap terhadap masalah yang dihadapi. *Supportive therapy* dimaksudkan untuk melakukan evaluasi diri, melihat kembali cara menjalani hidup melihat kembali cara menjalani hidup, mengeksplor berbagai pilihan yang ada, dan menyusun rencana dimasa depan (Palmer, 2011).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi suportif sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pasien skizofrenia?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dalam bentuk literature review yang bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh *supportive therapy* sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pasien skizofrenia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Menjadi bahan tambahan referensi mengenai pengaruh *supportive therapy* sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pasien skizofrenia sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Institusi.

2. Bagi Profesi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia khususnya

pada kasus skizofrenia dalam menerapkan *supportive therapy* untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien.

3. Bagi penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisa penerapan *supportive therapy* untuk pasien skizofrenia serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners.